

**Analisis Value For Money  
Dalam Mengukur Kinerja Keuangan  
(Studi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi  
dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara)**

**Dila Wandasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,  
Indonesia

Email: [dilawanda07@gmail.com](mailto:dilawanda07@gmail.com)

**Aqwa Naser Daulay**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,  
Indonesia

Email: [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)

Korespondensi penulis: [dilawanda07@gmail.com](mailto:dilawanda07@gmail.com)

**Abstract.** Any organization that adheres to established standard operating procedures, whether a business organization or a public institution, rewards good performance. The success of an organization depends on measuring its financial performance. The purpose of this research is to find out how value for money is in evaluating financial performance. The accountability report of the North Sumatra provincial government is used as secondary data in this research, which uses descriptive methodology with a quantitative approach. Data collection techniques include documentation methods. The results of this research show that the company's financial performance in 2022 is good in terms of Economic Ratios and Efficiency Ratios, but the Effectiveness Ratio cannot yet be considered effective performance.

**Keywords:** Effectiveness, Efficiency, Economy, Financial Performance, Value For Money

**Abstrak.** Organisasi mana pun yang mematuhi prosedur operasi standar yang ditetapkan, baik organisasi bisnis atau lembaga publik, menghargai kinerja yang baik. Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada pengukuran kinerja keuangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana valueformoney dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Laporan pertanggungjawaban pemerintah provinsi Sumatera Utara digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 baik dari segi Rasio Ekonomi dan Rasio Efisiensi, namun Rasio Efektivitas belum bisa dianggap sebagai kinerja efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas, Efisiensi, Ekonomi, Kinerja Keuangan, Value For Money

## LATAR BELAKANG

Salah satu topik yang krusial untuk diteliti pada perusahaan sektor publik, termasuk pemerintah, adalah kinerja keuangan. Seluruh pemerintah daerah kini harus mampu mencapai hasil keuangan yang kuat bagi pemerintah daerahnya melalui penerapan penganggaran berbasis kinerja. Entitas sektor publik seperti pemerintah pusat dan daerah, satuan kerja pemerintah, departemen, dan lembaga negara semakin mendapat tekanan untuk menerapkan akuntabilitas publik. Tekanan ini diharapkan dapat menghilangkan pemborosan, menghentikan kebocoran uang, dan mengidentifikasi program-program yang tidak berkelanjutan secara finansial.

Pengukuran kinerja yang digunakan oleh organisasi sektor publik, adalah pengukuran kinerja yang tradisional. Metode ini hanya berfokus pada aspek keuangan. Namun dengan metode value for money. Menurut Mardiasmo (2002:4), value for money adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga hal utama: ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Ekonomis: mendapatkan input dengan kualitas dan jumlah tertentu dengan harga terendah. Perbandingan input dengan nilainya diwakili dalam satuan uang disebut ekonomis. Efisiensi adalah pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu sementara input yang terendah digunakan untuk mencapai output tertentu. Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan input dan output yang berkaitan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan disebut efektifitas. Secara sederhana, efektifitas adalah perbandingan hasil dengan hasil.

**Tabel 1. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2022**

<b>Program</b>	<b>Tahun 2022 (%)</b>
Program perencanaan dan pembagunan industri	97
Program pengendalian izin usaha industri	89
Program perizinan dan pendaftaran perusahaan	93
Program stabilitasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	89
Program pengembangan ekspor	88
Program standarisasi dan perlindungan konsumen	94
Program penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	93

*Sumber* : Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara, 2022

Tabel 1 Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa laporan tersebut membahas pencapaian kinerja instansi pemerintah. Ada beberapa program yang mencapai pencapaian kinerja rata-rata di atas 90% pada tahun 2022. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Program Pengendalian Izin Usaha Industri, Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, dan Program Pengembangan Ekspor, ketiga program ini rata-rata tidak mencapai pencapaian 90%. Ini karena tidak adanya anggaran APBD di Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi, dan Sumber Daya Mineral Provinsi.

Menurut Mardiasmo (2018), konsep value for money adalah gagasan tentang pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga hal utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Sementara itu, menurut Mahmudi (Dinanty, 2023), pengukuran kinerja dengan pendekatan value for money adalah untuk mengukur efisiensi, ekonomi, dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau organisasi.

Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa fungsi indikator kinerja adalah untuk memberi orang informasi untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan. Ini tidak berarti bahwa suatu indikator akan memberi tahu Anda tentang tingkat pencapaian program. Dua komponen indikator nilai untuk uang adalah indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) dan indikator kualitas pelayanan (efektivitas).

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan yang menggambarkan bagaimana instansi pemerintah menerapkan kinerja dan akuntabilitas dalam menyelesaikan anggaran dan kegiatan yang telah ditetapkan secara sistematis (Mukarom dan Laksana, 2016).

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Value for Money

Dalam akuntansi dan manajemen keuangan, konsep value for money berbeda dengan konsep time value of money. Value for money adalah penghargaan terhadap nilai uang, sedangkan time value adalah nilai yang dapat berubah karena perubahan waktu. Menurut Mardiasmo (2018), konsep "value for money" mengacu pada pengelolaan organisasi sektor publik berdasarkan tiga hal: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Value for money adalah gagasan tentang pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga komponen utama:

- a. Ekonomi adalah pembelian input dalam kuantitas dan kualitas dengan harga terendah. Ekonomi mengacu pada bagaimana input primer, yang terdiri dari sumber daya keuangan, seperti uang atau kas, diubah menjadi input sekunder, yang terdiri dari tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang digunakan untuk menjalankan operasi bisnis. Ekonomi berkaitan dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat mengurangi jumlah sumber daya yang dimasukkan untuk mencegah pengeluaran yang tidak produktif dan boros.
- b. Efisiensi: Output adalah barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut, dan efisiensi adalah perolehan output yang maksimal pada input tertentu dengan penggunaan sumber daya yang paling sedikit untuk mencapai target.
- c. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan targetnya. Efektivitas adalah perbandingan hasil dengan output, dan bagaimana output berhubungan dengan tujuan. Organisasi, program, atau kegiatan lebih efektif jika ada andil output terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas menekankan hasil, sementara ekonomi menekankan input dan efisiensi proses.

**a) Indikator Value for Money**

Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa fungsi indikator kinerja adalah untuk memberi orang informasi untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan. Ini tidak berarti bahwa suatu indikator akan memberi tahu Anda tentang tingkat pencapaian program. Dua komponen indikator nilai untuk uang adalah indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) dan indikator kualitas pelayanan (efektivitas).

Sebuah kegiatan operasional dianggap ekonomis jika dapat mengurangi biaya yang tidak perlu. Oleh karena itu, pengertian ekonomi dan efisiensi pada dasarnya serupa, karena keduanya membutuhkan penghapusan atau penurunan biaya (cost redeuction). Peningkatan manfaat seharusnya terkait dengan peningkatan biaya. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya, proses kegiatan operasional dianggap efisien. Indikator efisiensi menunjukkan bagaimana masukan sumber daya suatu unit organisasi (seperti staf, upah, biaya administrasi) dan keluaran yang dihasilkan berhubungan satu sama lain.

Proses operasional dianggap efektif jika mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Indikator efektivitas menunjukkan seberapa jauh hasil dan efek (hasil) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Proses kerja suatu unit organisasi berkorelasi positif dengan seberapa efektif kontribusi output yang dihasilkan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Indikator efektivitas dan efisiensi harus digunakan bersama. Karena, di satu sisi, program mungkin efektif dalam mencapai tujuan, tetapi mungkin dilakukan secara tidak ekonomis dan efisien. Di sisi lain, pelaksanaannya mungkin sudah dilakukan secara ekonomis dan efisien, tetapi outputnya mungkin tidak sesuai dengan harapan. Program dapat dianggap costeffective jika berfungsi dengan baik dan efektif. Indikator efektivitas biaya menggabungkan data tentang efektivitas dan efisiensi dan memberikan ukuran kinerja bottom line dalam sektor publik, yang sebanding dengan pelayanan masyarakat.

## **2. Peningkatan Kinerja**

Peningkatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah suatu proses, metode, atau peningkatan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal atau lebih baik lagi. Armstrong dan Baron, dikutip oleh Wibowo dalam buku mereka yang berjudul Manajemen Kinerja, menyatakan bahwa kinerja memiliki arti yang lebih luas dan mencakup bukan hanya hasil kerja tetapi juga cara proses kerja dilakukan. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan mencapai hasilnya.

Performance, juga disebut kinerja, adalah hasil atau output dari proses (nurlaila,2010:71). Dalam riadi (2014), pendekatan perilaku manajemen kinerja mendefinisikan kinerja sebagai jumlah atau kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (luthans, 2005:165). Dalam riadi (2014), prestasi kerja adalah perbandingan hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (dessler, 2000:41). Mathis dan jakson, (2006:65), dalam riadi(2014), menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai.

Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hasil kuat dengan tujuan strategi organisasi. kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Jadi, peningkatan kinerja adalah proses atau cara untuk meningkatkan kemampuan, penampilan, atau prestasi kerja seseorang. Ini dapat dicapai oleh perusahaan, organisasi, atau perusahaan dengan berbagai cara.

Dalam bukunya, Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa fungsi indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu menjelaskan tujuan organisasi
- 2) Mengevaluasi target akhir (hasil akhir).
- 3) Sebagai referensi untuk proses desain program penghargaan manajemen
- 4) Mengizinkan pemakai jasa layanan pemerintah untuk membuat keputusan
- 5) Untuk menunjukkan kriteria kinerja
- 6) Untuk menunjukkan keberhasilan
- 7) Untuk membantu dalam menentukan aktivitas dengan efektivitas biaya terbaik untuk mencapai tujuan
- 8) Menunjukkan area, komponen, atau proses yang masih dapat dihemat biaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut Best dalam Hamid (2011: 145), adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2005: 21), metode penelitian deskriptif menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Emzir (2009:28) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang secara umum menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti hubungan sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, dan uji teori). Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk merumuskan perhatian terhadap masalah yang dihadapi. Data dikumpulkan, disusun, dan dianalisis untuk memberikan informasi tentang masalah saat ini.

Studi ini menggunakan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) untuk menganalisis kinerja keuangan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi

dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, yang dikumpulkan melalui situs web resminya <http://disppesdm.sumutprov.go.id/>. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan di Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan perhitungan value for money:

### Pengukuran Ekonomis

Data anggaran pengeluaran dan realisasi diperlukan untuk pengukuran ekonomi. untuk mengetahui seberapa besar tingkat ekonomis anggaran berdasarkan pengeluaran organisasi sektor publik. Ekonomi secara matematis adalah tolak ukur antara nilai input dengan nilai rupiah untuk memperoleh input tersebut. Rumus yang digunakan Nur Zeni (2020:28) untuk menghitung tingkat ekonomi adalah sebagai berikut.

$$Ekonomis = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kriteria Rasio Ekonomis

Nilai	Keterangan
X < 100%	Ekonomis
X = 100%	Ekonomis Berimbang
X > 100%	Tidak Ekonomis

### Pengukuran Efisiensi

Salah satu cara untuk mengukur efisiensi suatu organisasi adalah dengan melihat rasio output-inputnya. Semakin besar rasionya, semakin efisien organisasi. Secara sistematis, efisiensi ialah perbandingan output per input atau output per bahasa lain. Menurut Mardiasmo (2018), rumus berikut digunakan untuk mengukur efisiensi.

$$Efisiensi = \frac{\text{Persentase capaian kinerja}}{\text{Persentase capaian anggaran}} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Kriteria Rasio Efisiensi

Nilai	Keterangan
X < 100%	Tidak Efisiensi
X = 100%	Efisiensi Berimbang
X > 100%	Efisiensi

## Pengukuran Efektivitas

Bagaimana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya dikenal sebagai tingkat efektivitasnya. Suatu organisasi dinyatakan telah berjalan dengan efektif jika berhasil mencapai tujuan. Satu-satunya cara untuk mengetahui apakah program atau kegiatan telah mencapai tujuan adalah dengan menilai efektivitas. Rumus Mardiasmo (2018) untuk mengukur efektivitas.

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target kinerja}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Kriteria Rasio Efektivitas

Nilai	Keterangan
X < 100%	Tidak Efektivitas
X = 100%	Efektivitas Berimbang
X > 100%	Efektivitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini indikator dalam mengukur kinerja keuangan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara dengan metode perhitungan Value For Money

### Rasio ekonomis

Kegiatan operasional dianggap ekonomis jika dapat mengurangi atau menghilangkan biaya yang tidak diperlukan. Kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara lebih baik digunakan dengan rasio ekonomi yang lebih rendah.

**Tabel 2.** Rasio Ekonomis Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara tahun 2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio Ekonomis	Keterangan
2022	14.568.724.438	13.772.819.348	94%	Ekonomis

Sumber: Data diolah, 2022

### Rasio Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan input dan output. Apabila suatu organisasi sektor publik dapat menghasilkan output yang sebesar-besarnya sambil menggunakan input yang sekecil-kecilnya, organisasi tersebut dikatakan efisien dalam proses operasionalnya.



**Tabel 3. Rasio Efisien Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara tahun 2022**

Tahun	Persentase capaian kinerja	Persentase capaian anggaran	Rasio Efisien	Keterangan
2022	100%	92%	109%	Efisien

Sumber: Data diolah, 2023

### Rasio Efektif

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai ketika suatu organisasi, program, atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perbandingan antara output dan input disebut perhitungan efektivitas. Tujuan perhitungan efektivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja, yang terdiri dari program dan kegiatan yang telah dilakukan, telah mencapai tujuan.

**Tabel 4. Rasio Efektif Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara tahun 2022**

Tahun	Realisasi kinerja	Target kinerja	Rasio Efektif	Keterangan
2022	96%	99%	97%	Tidak efektif

Sumber: Data diolah 2023

## PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian metode value for money pengukuran kinerja dengan tiga indikator, untuk indikator yang pertama yaitu rasio ekonomis. Pada rasio ekonomis tahun 2022 kinerja keuangannya masuk pada kategori ekonomis dengan persentase rasio pada 94%. Dari data yang sudah diterima dan diolah Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara telah mampu menggunakan anggaran dengan hemat dan bisa dikatakan ekonomis. Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ekonomis kegiatannya pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara yaitu kemampuan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara dalam mengelola keuangannya kemudian menghasilkan sebuah kegiatan yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kemudian pada rasio efisiensi kinerja keuangan diDinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utaradapat dikatakan sudah cukup baik karena pada tahun 2022hasil presentasinya lebih dari 100% yaitu sebesar 109% Melihat hal tersebut maka dapat dikatakan efisien.Maka pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara

dikatakan efisien karena keluaran (output) yang dihasilkan mencapai target yang direncanakan atau lebih besar daripada sumber daya (input) yang telah digunakan.

Sedangkan untuk kinerja keuangan dari segi rasio efektivitas dapat dikatakan kurang baik karena pada tahun 2022 masuk pada kategori tidak efektif dikarenakan hasil persentasenyakurang dari 100%. Maka untuk menyikapi hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara harus melakukan peningkatan terhadap realisasi kinerjakarena tingkat efektifitas kinerja sangat bergantung kepada besarnya realisasi kinerja yang dihasilkan. Jika realisasi kinerja yang dihasilkan semakin besar maka tingkat efektivitas juga semakin meningkat. Sehingga target dan tujuan kinerja di Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara dapat tercapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan Kinerja keuangan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rasio Ekonomis menunjukkan kinerja pemerintah pada tahun 2022 bahwa sudah termasuk kedalam rasio ekonomis. Sehingga untuk indikator rasio ekonomis pada tahun 2022 (periode penelitian), telah berhasil mengelola/ berhemat didalam penggunaan anggaran dengan baik. Kinerja keuangan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rasio efisien sudah efisien. Dimana pada tahun 2022 (periode penelitian) menunjukkan hasil rasio yang diatas seratus persen. Karena apabila rasio kurang dari seratus persen maka dapat dikatakan tidak efisiensi. Secara keseluruhan Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara sudah memenuhi syarat dari efisiensi. Kinerja keuangan pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara berdasarkan rasio efektivitas menunjukkan kinerja perusahaan kurang dari seratus persen, pada tahun 2022 hasil dari rasio yang diperoleh menunjukkan 97% dapat dikatakan tidak efektif maka disimpulkan hasil dari rasio tersebut tidak efektif.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengukuran kinerja selanjutnya pada suatu instansi pemerintah tidak sekadar memakai tiga konsep pengukuran value for money yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas, tetapi jika

diperlukan dapat menambah dua konsep diantaranya keadilan (equity) dan kesetaraan (equality) dalam meneliti program-program yang dijalankan suatu organisasi/instansi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Aqwa Naser Daulay selaku dosen pembimbing magang yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian penelitian artikel jurnal ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arinda, F. P. (2021). *Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Budianto, A., & Handayani, N. (2022). ANALISIS VALUE FOR MONEY PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Dinanty, D. N., Ainiyah, N., Hartono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Dan Rasio Keuangan Di Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 173-183 <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.865>
- Harindra, I., & Sapari, S. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Value For Money. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Mahmudi. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Uii Press.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*(1st Ed.). Andi.
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2021). Analisis Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2886-2899.
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2021). Analisis Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2886-2899.
- Polii, I. R., Saerang, D. P., & Tangkuman, S. J. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Konsep Value for Money. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Qosasi, A., & Riharjo, I. B. (2022). PENGUKURAN KINERJA DALAM PRESPEKTIF VALUE FOR MONEY PADA DINAS TENAGA KERJA KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Rahman, W. A. (2021). *Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sanjaya, D. H., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Sayogo, K. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Jombang Pada Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta
- Yanti, N., Sutardjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money. *Pareso Jurnal*, 3(2), 329-342.